

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI TAHUN 2020-2024

Shelva Saskia Salsa^{1*}, *Trisa Indrawati*²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

*Corresponding Author: 1shelvas7@gmail.com

Abstract: *This study examines the impact of working capital, liquidity, and dividend policy on the profitability of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. Secondary data were collected from the annual financial statements of 11 companies selected through purposive sampling. Profitability, measured by Return on Assets (ROA), serves as the dependent variable, while working capital, liquidity, and dividend policy function as the independent variables. The findings indicate that, on a partial basis, working capital exerts a positive but statistically insignificant effect on profitability, liquidity has a negative and insignificant effect, whereas dividend policy demonstrates a negative and significant effect. Simultaneously, all three independent variables have a significant influence on profitability. These results suggest that companies need to reassess their dividend policies and enhance the management of working capital and liquidity in order to improve overall financial performance.*

Keywords: *Working Capital, Liquidity, Dividend Policy, Profitability, ROA.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen meliputi modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan dividen serta mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan likuiditas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, ROA.

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk pembiayaan investasi jangka panjang.

Dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dikenal sebagai modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efektif bertujuan untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan sekaligus memperoleh laba yang optimal.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian karena produknya dibutuhkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan manufaktur pada sektor ini dituntut untuk memiliki modal yang memadai agar kegiatan operasional dapat berjalan secara optimal. Keterbatasan modal kerja dapat menghambat proses produksi dan distribusi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Bukusu & Kurnianti (2022), *signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan sebagai pihak internal menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui berbagai sinyal. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang disampaikan diharapkan mampu memengaruhi persepsi dan keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan harus memiliki kandungan informasi yang kuat agar dapat mengubah penilaian pasar terhadap perusahaan.

Modal kerja memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Ayuningsih dan Yanthi (2022) menyatakan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang baik ditandai dengan meningkatnya modal kerja setiap tahun serta jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga mencerminkan tingkat keamanan keuangan yang memadai. Selain itu, Anggraini dan Cahyono (2021) menjelaskan bahwa modal kerja bersifat dinamis dan terus berputar mengikuti aktivitas operasional perusahaan, di mana efektivitas penggunaannya dapat diukur melalui tingkat perputaran modal kerja dalam periode tertentu.

Pengelolaan modal kerja tidak dapat dipisahkan dari aspek likuiditas, karena keduanya saling berkaitan. Yunita & Subardjo (2021) menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta kemampuannya dalam menghadapi kewajiban keuangan jangka pendek. Dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, likuiditas memberikan gambaran mengenai kestabilan keuangan perusahaan.

Selain modal kerja dan likuiditas, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Vira Yunita (2021), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Keputusan ini memiliki implikasi langsung terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga kebijakan dividen perlu ditetapkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Shabrian dan Hamdani (2024), laba bersih dalam konteks bisnis merupakan hasil akhir yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya operasional, beban, serta pajak yang harus dibayarkan. Dalam praktik

akuntansi, pengukuran laba atau rugi bersih umumnya menggunakan pendekatan transaksi (*transaction approach*), yaitu metode yang menekankan perhitungan langsung antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*), di mana laba diperoleh dari selisih antara sumber daya masuk berupa pendapatan dan sumber daya keluar berupa beban dan kerugian selama periode pelaporan.

Modal Kerja

Menurut Sitompul (2025), modal kerja memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Secara lebih rinci, modal kerja dapat diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan surat berharga jangka pendek. Sementara itu, utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun, antara lain utang dagang, wesel bayar, dan kewajiban gaji yang masih harus dibayar.

Likuiditas

Poerba et al. (2024) menyatakan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam waktu yang relatif singkat. Rasio ini menunjukkan kesiapan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo apabila sewaktu-waktu ditagih, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Kebijakan Dividen

Simanjuntak et al. (2021) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan ini berkaitan langsung dengan alokasi laba antara pembagian dividen dan laba ditahan. Selanjutnya, Yanti dan Setiawati (2022) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen keuangan untuk menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian laba tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dividen tunai, dividen saham, *dividend smoothing*, pemecahan saham (*stock split*), maupun pembelian kembali saham yang beredar. Seluruh alternatif kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen, terhadap variabel dependen berupa profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan perangkat lunak EViews. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi data panel, digunakan tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model regresi data panel yang paling tepat dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Setelah model terbaik ditentukan, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan Uji F untuk menguji pengaruh variabel secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Penelitian ini menggunakan 55 data pengamatan yang berasal dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama periode 2020–2024. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	ROA	Modal	Likuiditas	Dividen
Mean	0.1325	6.2066	0.2427	0.7510
Median	0.1032	6.2368	0.2519	0.5546
Maximum	0.4888	10.7404	1.0808	2.9023
Minimum	0.0246	1.2788	-0.3503	-1.9771
Std. Deviation	0.0895	2.1659	0.3502	1.4292
Skewness	1.8625	0.3597	0.1235	-0.0910
Kurtosis	7.1065	2.9556	2.1445	1.9981
Jarque-Bera	70.4435	1.1905	1.8169	2.3764
Probability (JB)	0.0000	0.5514	0.4032	0.3048
Sum	7.2865	341.3626	13.3487	41.3044
Sum Sq. Dev.	0.4324	253.3217	6.6237	110.3075
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Berdasarkan Tabel 1, variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1325 dengan nilai minimum 0,0246 dan maksimum 0,4888. Standar deviasi ROA sebesar 0,0895 menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan dan periode pengamatan.

Variabel modal kerja (MODAL) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,2066 dengan nilai minimum 1,2788 dan maksimum 10,7404. Standar deviasi sebesar 2,1659 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan dalam sampel memiliki tingkat variasi yang cukup besar.

Variabel likuiditas (LIKUIDITAS) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2427, dengan nilai minimum -0,3503 dan maksimum 1,0808. Standar deviasi sebesar 0,3502 mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan likuiditas antar perusahaan.

Sementara itu, variabel kebijakan dividen (DIVIDEN) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7510, dengan nilai minimum -1,9771 dan maksimum 2,9023. Standar deviasi sebesar 1,4292 menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen antar perusahaan cenderung bervariasi.

Hasil Analisis Data

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	70.417	(10, 41)	0.0000
Cross-section Chi-square	549.837	10	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan Fixed Effect Model dinyatakan lebih tepat dibandingkan Common Effect Model.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.173	3	0.4904

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas sebesar 0,4904 ($> 0,05$). Meskipun demikian, dalam penelitian ini model Fixed Effect tetap digunakan karena mampu menangkap karakteristik individu perusahaan secara lebih baik dan konsisten dengan hasil uji sebelumnya.

Uji Hipotesis

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan model terbaik, yaitu *Fixed Effect Model*, yang digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 4. Interpretasi Model Terbaik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.0670	0.1100	-0.6094	0.5456
MODAL	0.0389	0.0168	2.3071	0.0262
LIKUIDITAS	-0.0626	0.0671	-0.9324	0.3566
DIVIDEN	-0.0353	0.0186	-1.8965	0.0650
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal Kerja

Modal kerja memiliki koefisien sebesar 0,0389 dengan nilai probabilitas 0,0262 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan modal kerja dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Likuiditas

Likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar -0,0626 dengan nilai probabilitas 0,3566 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA secara parsial.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar -0,0353 dengan nilai probabilitas 0,0650. Meskipun tidak signifikan pada taraf 5%, variabel ini mendekati signifikan pada taraf 10%, sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif lemah terhadap ROA.

Uji F (Simultan) dan Kebaikan Regresi (R²)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, diperoleh hasil uji F dan nilai R-squared sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan) dan Kebaikan Regresi (R²)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.7383	Mean dependent var	0.1325
Adjusted R-squared	0.6553	S.D. dependent var	0.0895
S.E. of regression	0.0525	Akaike info criterion	-2.8392
Sum squared resid	0.1132	Schwarz criterion	-2.3282
Log likelihood	92.0780	Hannan-Quinn criter.	-2.6416
F-statistic	8.8960	Durbin-Watson stat	1.1449
Prob(F-statistic)	0.00304		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,8960 dengan probabilitas 0,00304 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,7383, yang menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 73,83% variasi Return on Assets (ROA) melalui variabel independen yang digunakan, yaitu modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,6553 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan observasi, sekitar 65,53% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,0670 + 0,0389 \text{ MODAL} - 0,0626 \text{ LIKUIDITAS} - 0,0353 \text{ DIVIDEN}$$

Keterangan dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (C = -0,0670)

Nilai konstanta sebesar -0,0670 menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen bernilai nol, maka nilai Return on Assets (ROA) diperkirakan sebesar -0,0670. Nilai ini merupakan titik awal (intersep) model sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.

b. Koefisien Modal Kerja (0,0389)

Koefisien modal kerja sebesar 0,0389 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel modal kerja akan meningkatkan ROA sebesar 0,0389 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini bernilai positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh nyata terhadap ROA.

c. Koefisien Likuiditas (-0,0626)

Koefisien likuiditas bernilai negatif sebesar $-0,0626$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel likuiditas akan menurunkan ROA sebesar $0,0626$ satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga likuiditas belum terbukti secara nyata memengaruhi ROA.

d. Koefisien Kebijakan Dividen ($-0,0353$)

Koefisien kebijakan dividen sebesar $-0,0353$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kebijakan dividen akan menurunkan ROA sebesar $0,0353$ satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun pengaruhnya bersifat negatif dan nilai probabilitasnya mendekati signifikan ($0,065$), hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memiliki pengaruh secara praktis meskipun belum signifikan secara statistik.

Pembahasan

Deskripsi Modal Kerja, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar $0,1325$, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 13% dari total aset yang dimiliki, meskipun terdapat variasi kinerja antar perusahaan yang tercermin dari nilai minimum $0,0246$ dan maksimum $0,4888$. Variabel modal kerja menunjukkan nilai rata-rata positif sebesar $6,2066$ dengan tingkat penyebaran yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki modal kerja bersih yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional, meskipun struktur permodalan antar perusahaan cukup beragam. Likuiditas memiliki nilai rata-rata $0,2427$, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berada pada tingkat yang cukup, namun terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan, baik yang sangat likuid maupun yang mengalami kesulitan likuiditas. Sementara itu, kebijakan dividen menunjukkan variasi yang cukup besar dengan rata-rata $0,7510$, yang mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan membagikan dividen secara konsisten, mencerminkan perbedaan strategi manajemen dalam pengelolaan laba dan kebijakan pembagian dividen.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar $0,0389$ dengan nilai probabilitas $0,0262$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lancar, mengelola persediaan dan piutang dengan lebih efisien, serta mengurangi ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2025) yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta mendukung teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja yang optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur barang konsumsi yang memiliki siklus operasional dan perputaran kas yang relatif cepat.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar $-0,0626$ dengan nilai probabilitas $0,3566$ ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Meskipun secara teoritis likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kelangsungan operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga kelebihan likuiditas justru menurunkan efisiensi penggunaan aset. Temuan ini menegaskan bahwa dalam sektor manufaktur barang konsumsi, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dan aktivitas operasional dibandingkan sekadar menjaga rasio likuiditas yang tinggi.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

Hasil regresi menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki koefisien negatif sebesar $-0,0353$ dengan nilai probabilitas $0,0650$, yang berarti tidak signifikan pada taraf 5% namun mendekati signifikan pada taraf 10%, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif lemah antara kebijakan dividen dan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan pembagian dividen cenderung diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Simanjuntak et al. (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui trade-off antara pembagian laba dan kebutuhan pendanaan internal, di mana pembagian dividen yang besar mengurangi dana yang dapat digunakan kembali untuk investasi dan aktivitas operasional, khususnya pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang membutuhkan pendanaan berkelanjutan untuk menjaga efisiensi dan daya saing.

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen secara Simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai F-statistic sebesar $8,8960$ dan probabilitas $0,00304$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi dan interaksi ketiga variabel keuangan tersebut, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan harus dilakukan secara terintegrasi, karena keputusan terkait modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen saling berkaitan dan bersama-sama menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi keuangan yang komprehensif agar keseimbangan antara likuiditas, efisiensi modal kerja, dan kebijakan dividen dapat tercapai secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) terhadap 11 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, likuiditas dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta keputusan pembagian dividen belum tentu secara langsung mencerminkan tingkat laba perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai keputusan keuangan yang saling berkaitan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada pengelolaan modal kerja secara efisien guna mendukung kelancaran operasional dan peningkatan profitabilitas, serta tetap menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kebijakan dividen agar tidak menghambat kinerja keuangan jangka panjang. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1. www.idx.ac.id
- Ayuningsih, D.M. and Yanthi, M.D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), pp. 59–75. Available at: <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.28152>.
- Bukusu, I. N., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh utang terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(3), 809-822.
- Poerba, Manggala R., Triana, L., & Desty Febrian, W. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 26(1), 26–31.
- Shabrian, M., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional, Biaya Promosi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada perusahaan Sub Sektor Farmas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 292–301. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2260>
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan

- Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>
- Sitompul, E. M. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).
- Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 243–254. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17389>
- Yunita, E. V., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(1), 80–96. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5809>